

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman pada era globalisasi ini mengalami perubahan pendidikan yang semakin berkembang karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pola pikir Pendidik pun banyak yang berubah dari masih awam dan belum mengenal Teknologi berubah menjadi pola pikir yang modern, hal tersebut akan berpengaruh pada pendidikan. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik karena akan menghasilkan peningkatan dalam sumber daya manusia yang kompeten. Pendidikan yang berhasil yaitu pendidikan yang membentuk generasi muda cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian yang baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritualnya, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagaimana salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik dalam mengembangkan semua potensi termasuk minat, bakat, kreatif, kecakapan dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan, maka akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas harus dimulai dengan Pendidik yang berkualitas

Proses pendidikan di Indonesia tidak dapat terlepas dari proses belajar mengajar di lingkungan sekolah, karena sekolah merupakan tempat pelaksana pendidikan yang dominan dalam keseluruhan organisasi pendidikan. Pada dasarnya, pembelajaran di sekolah berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dengan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam situasi

pendidikan. Sekolah juga berperan penting untuk membentuk kepribadian anak dalam menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat anak didik sehingga berguna untuk dirinya dan bangsa. Pendidik yang bermutu dan professional adalah pendidik yang mempunyai semua kompetensi dari semua aspek, yaitu aspek pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.

Menurut Langeveld seperti yang dikutip oleh Made Pidarta (2013, hlm.10) mengatakan bahwa “Mendidik adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri”.

Tercapainya pendidikan di Indonesia akan selalu berkaitan dengan pendidik, peserta didik, dan masyarakat maupun lembaga yang lainnya. Menurut Mohammd surya (2010, hlm. 77) Dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) yang mengatakan :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam ayat 2 pasal 1 disebutkan bahwa “Dosen” adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransnsformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Dalam proses belajar mengajar, pendidik mempunyai peranan yang sangat penting bagi peserta didik. Pendidik berperan sebagai perancang pengajaran, manajer pengajaran, pengarah pembelajaran, pembimbing peserta didik dan penilai hasil belajar. Menurut Triyanto (2012, hlm. 56) “Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru meliputi: bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan dan penggunaan model pembelajaran”. Maka dari itu harus dikuasai oleh guru agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Menurut Ahmad Susanto (2013, Hlm. 4) mengatakan “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara

tidak langsung dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”. Keberhasilan dalam pembelajaran akan sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik, dapat pula dari hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Menurut Sukmadinata (2005, hlm.102) dalam buku Euis dan Donni (2015, hlm. 214) menyatakan “Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Senada juga menurut Syah (2008, hlm. 150) mengungkapkan bahwa “hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik”.

Sedangkan Menurut Jihad dan Haris (2012, hlm. 14) “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal maka pendidik harus menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga terjadi suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan pendidik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar harus menggunakan model maupun media pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik sehingga peserta didik akan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Mei 2019 di SD Negeri Giri Aji kepada ibu Gilang Ambar selaku wali kelas IV. Peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar kelas IV belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), ada 13 siswa yang masih dibawah KKM. Hal ini disebabkan Pendidik belum pernah menggunakan model kooporeatif dalam menerapkan materi pembelajaran di kelas sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan karena dalam proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran yang monoton, Sehingga ada sebagian peserta didik kurang aktif, cepat bosan, dan mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Ketika pendidik menjelaskan materi pembelajaran ada sebagian siswa yang mengantuk, tidak memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan dan lesu. Ada sebagian peserta didik juga yang tidak menyelesaikan tugasnya sesuai waktu yang

telah ditentukan, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diajarkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Menurut Wina Sanjaya (2011, hlm. 242) *Cooperative learning* merupakan “model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yang terdiri dari 4-6 orang yang mempunyai latar belakang akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda”. *Numbered Heads Together* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan tahun 1993 untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. *Numbered Heads Together* sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khas adalah guru memberi nomor dan hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya

Menurut Miftahul Huda (2013, hlm. 203) menyatakan “tujuan dari *Numbered Head Together* adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, *Numbered Head Together* juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas”. Penggunaan Model *Numbered Head Together* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang relevan dari Fika Dewi (2016) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian *Quasi Eksperimen* pada kelas IV SDN Giri Aji)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat ditentukan keberadaan masalah terjadi di kelas IV SD Negeri Giri Aji sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Penggunaan model pembelajaran atau metode kurang bervariasi sehingga peserta didik cepat bosan dan mengobrol saat pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar peserta didik rendah diakibatkan kurang pemahamnya peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh Pendidik.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah, ruang lingkup yang akan diteliti dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Penelitian dilakukan di kelas IV SDN Giri Aji. Kec. Ciater, Kab. Subang yaitu kelas IVA dan IVB semester 1 tahun ajaran 2019/2020
2. Model Pembelajaran yang digunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*
3. Pembelajaran pada penelitian ini pada Tema 1 indahny kebersamaan dan subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman Pembelajaran 1,2 dan 3

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu “

1. Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar pada kelas IV SD Negeri Giri Aji?
2. Seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar pada kelas IV SD Negeri Giri Aji?
3. Apakah terdapat Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dengan Model Konvensional (ceramah) pada kelas IV SD Negeri Giri Aji?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tentunya terdapat tujuan, berikut ini adalah penjabarannya:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar pada kelas IV SD Negeri Giri Aji
2. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar pada kelas IV SD Negeri Giri Aji
3. Untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dengan Model Konvensional (ceramah) pada kelas IV SD Negeri Giri Aji?

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian ini berupa pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

#### **a. Bagi Peserta Didik**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dalam menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada Tema 1 Subtema 2
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga hasil belajar meningkat

#### **b. Bagi Pendidik**

- 1) Memberikan masukan kepada Pendidik tentang Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sehingga dapat meningkatkan profesionalisme Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) serta dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru sehingga dapat meningkatkan kualitas profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

#### **c. Bagi Sekolah**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Giri Aji Kecamatan Ciater

- 2) Memberikan masukan dalam menggunakan model terutama model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

#### **d. Bagi Peneliti**

Dengan melaksanakan penelitian ini, peneliti dapat Menambah wawasan , pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model *Numbered Head Together*. Selain itu, hasil penelitian juga dapat di jadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai hal yang sama.

### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Model Pembelajaran *Numbered Head Together***

Pada dasarnya, *Numbered Head Together* (NHT) Menurut Huda (2014, hlm. 130) merupakan “varian dari diskusi kelompok. Teknik pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok”. Pertama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok. Masing-masing anggota diberi nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomer berapa yang akan presentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Kagan dalam Isjoni (2013, hlm.78) bahwa “model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, sehingga siswa menjadi lebih aktif”.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Model *Numbered Head Together* adalah salah satu bagiam dari pembelajaran kooperatif dimana guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang berisi 4-5 orang dimana setiap siswa dalam masing kelompok mendapat nomer diri yang berbeda, dimana saat proses pembelajaran siswa memikirkan bersama jawaban dari apa yang ditanyakan guru bersama kelompoknya, untuk selanjutnya menjawab pertanyaan tanpa tahu nomer berapa yang akan di panggil oleh guru.

## **2. Hasil Belajar Siswa**

Menurut Rusman (2015, hlm. 67) Hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, dapat diartikan juga hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Menurut Susanto (2013, hlm. 5) “perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari perolehan skor atau nilai yang berupa angka. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada setiap individu yang belajar, perubahan tersebut bisa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif diukur melalui selisih pretes dan postes dengan indikasi perubahan N-Gain. Hasil belajar afektif diukur melalui pengamatan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil belajar psikomotor diukur melalui pengamatan keterampilan.

## **H. Sistematika Skripsi**

Sistematika yang ada dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan bermaksud untuk menghantarkan pada pembaca ke dalam suatu permasalahan. Pada bagian pendahuluan latar belakang yang berisi tentang harapan dan kondisi kenyataan yang terjadi dilapangan yang sebelumnya diamati oleh peneliti. Identifikasi masalah pada Bab 1 berisi masalah-masalah yang terjadi berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang berisi pertanyaan secara menyeluruh yang berkaitan dengan masalah yang ada pada latar belakang, begitu pula tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, pada manfaat praktis berisikan beberapa point diantaranya manfaat untuk peneliti, pendidik dan peserta didik. Definisi Operasional berisi pengertian teori – teori yang berkaitan dengan judul

dan dari teori tersebut peneliti dapat menyimpulkan pengertian berdasarkan teori para ahli, dan yang terakhir komponen pada Bab 1 adalah sistematika skripsi yang berisikan tentang sistematika penulisan pada skripsi.

Bab II Kajian teori dan Kerangka pemikiran. berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijaksanaan, peraturan yang ditunjang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi bab II ini antara lain : kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan skema paradigm penelitian, dan asumsi dan hipotesis penelitian atau pernyataan penelitian.

Bab III Metode penelitian menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut : Metode Penelitian yang digunakan, desain Penelitian yang digunakan, Populasi dan sampel Penelitian, Pengumpulan data dan instrumen Penelitian, Teknik analisis data dan Prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

Bab V Simpulan dan Saran. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian, kemudian saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecah masalah di lapangan dari hasil penelitian.